

**EFEKTIVITAS PETUGAS REGISTRASI GAMPONG
DALAM MENINGKATKAN KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK
DI KABUPATEN ACEH BESAR**

Muhammad Naufal

NPP 30.0029

*Asdaf Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

E-mail: muhammadnfall15@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The low ownership of Child Identity Cards (KIA) in Aceh Besar District, this is driven by a large area, so that people in Aceh Besar district are reluctant to take care of making KIA because it is far away to come to Disdukcapil. **Purpose:** The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the gampong registration officer program in increasing the effectiveness of the gampong registration officer. **Method:** This research was conducted using a descriptive method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. **Result:** The implementation of Gampong Registration Officer Services related to increasing KIA ownership has not been carried out optimally because the strategy used is to pick up the ball to the community, namely to inform people who do not have documents to make these documents, besides that, cost constraints and frequent empty blanks from the center hinder the effectiveness of these officers. in increasing KIA ownership in Aceh Besar District. **Conclusion:** From the results of the study, it can be said that the effectiveness of PRG services in issuing KIA at the Aceh Besar District Population and Civil Registration Office can be said to be ineffective because the implementation is still constrained by several problems, namely inadequate facilities and infrastructure, not yet comprehensive socialization, lack of public awareness. Efforts made by the Service are holding outreach, collaborating with other parties, and picking up balls.

Keywords: Gampong Registration Officer, Service Effectiveness, Child Identity Card.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Masih rendahnya kepemilikan Kartu Identitas Aceh (KIA) di Kabupaten Aceh Besar, hal ini didorong dengan wilayah yang luas, sehingga masyarakat di kabupaten Aceh Besar enggan untuk mengurus pembuatan KIA karena jauh untuk datang ke Disdukcapil. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas program petugas segistrasi gampong dalam meningkatkan keefektivitasan petugas registrasi gampong. **Metode:** Penelitian ini melakukan dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Pelaksanaan Pelayanan Petugas Registrasi Gampong terkait peningkatan kepemilikan KIA Belum dijalankan dengan maksimal dikarenakan strategi yang digunakan yaitu menjemput bola kepada masyarakat yaitu memberitahukan kepada masyarakat yang tidak memiliki dokumen untuk membuat dokumen tersebut, selain itu kendala biaya dan seringnya kosongnya blangko dari pusat membuat terhambatnya efektivitas petugas tersebut dalam meningkatkan kepemilikan KIA di Kabupaten Aceh besar. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas pelayanan PRG dalam penerbitan KIA di Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh besar dapat dikatakan belum efektif karena dalam pelaksanaannya masih terkendala oleh beberapa permasalahan yaitu sarana dan prasarana yang kurang, Sosialisasi yang belum menyeluruh, kurangnya kesadaran masyarakat . Upaya yang dilakukan Dinas yaitu mengadakan Sosialisasi, melakukan kerja sama dengan pihak lain, serta menjemput bola.

Kata kunci: Petugas Registrasi Gampong, Efektivitas Pelayanan, Kartu Identitas Anak.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 2017 Pemerintah Aceh mencetuskan sebuah inovasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis kewenangan gampong melalui peran Petugas Registrasi Gampong (PRG). Lahirnya PRG merujuk pada Undang- undang Administrasi Kependudukan No. 24 Tahun 2013, serta Permendagri No. 119 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian serta Tugas Pokok Pejabat Pencatatan Sipil dan Petugas Registrasi. Kemudian Petugas Registrasi Gampong (PRG) dikuatkan dengan lahirnya Peraturan Gubernur Aceh No. 58 Tahun 2020 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Gampong. PRG merupakan personil yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pelaporan pencatatan kependudukan, menyangkut: akta kelahiran, akta kematian, akta pengakuan anak, dan serta pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan di Gampong. tugas PRG ialah melakukan pendataan di tingkat gampong melakukan pendataan terhadap dokumen pendudukan dan tugas lainnya ialah PRG melakukan pencerahan pentingnya dokumen kependudukan Pada saat ini 18 kabupaten kota sudah menggunakan inovasi tersebut termasuk kabupaten Aceh Besar.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Aceh Besar sedang melaksanakan rencana pembangunan administrasi kependudukan yang kondusif untuk mendorong akomodasi hak-hak kependudukan dan perlindungan sosial, serta sistem administrasi kependudukan. Salah satu cara ini diproyeksikan untuk mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan tertib administrasi masyarakat dalam bentuk Kartu identitas anak (KIA).

Program KIA mulai dilaksanakan pada tahun 2016 sampai saat ini menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional. Undang undang nomor 24 tahun 2013 tentang admintarsi kependudukan alaaah rangkaian kegiatan dan penataan dan penertiban dokumen melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi kependudukan melalui pendaftaran penduduk dokumen E-KTP umunya dimiliki oleh seseorang yang telah berumur lebih dari 17 tahun dan sudah menikah .hal tersebut mendasari pemerintahan pusat untuk melasanakan terbaru, yakni program kartu indentitas anak(KIA). Upaya pemerintah dalam melaksanakan program kartu identitas anak (KIA) yakni sebagai wujud perlindungan terhadap anak sebagai kewajiban negara dalam melindungi setiap warga nya .peraturan menteri dalam negeri nomor 2 tahun 2016 tentang Kartuidentitasanak pasal 1 ayat 5 menyatakan perlindungan anak segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak haknya agar dapat hidup tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat dan kemanusiaan ,serta mendapat perlindungan dari kekerasan hingga diskrimasi dan kasus kasus yang menjadikan anak sebagai korban yaitu perdagangan anak.

Manfaat kartu identitas anak (KIA) adalah sebagai tanda pengenal bagi anak yang berusia kurang dari 17 tahun .selain itu kia juga ditargetkan untuk kegunaan salah satu syarat pendaftaran sekolah dan dokumen keimigrasian dan mencegah perlindungan anak.

KIA dianggap vital karena saat ini belum ada KTP bagi anak, meskipun telah mempunyai akta kelahiran. Akta kelahiran hanyalah dokumen yang memberikan tanggal lahir anak, serta bukti asal dan kewarganegaraan. Hal ini mendorong pemerintah untuk membuat skema identifikasi untuk anak-

anak. Diharapkan melalui KIA, angka kependudukan Indonesia akan segera tepat dan menyatu, sehingga tidak mengangkat kepentingan daerah atau korporasi. Selain itu, masyarakat tidak ingin KIA dipakai guna keuntungan pribadi. Kenyataannya, penerapan kartu tanda pengenal anak (KIA) bakal rawan diserang oleh berbagai aplikasi. Kita selalu tahu bahwa birokrasi kita tidak mampu benar-benar mengganti hal-hal yang tidak sehat.

Pelaksanaan dan pertanggungjawaban program KIA di Aceh Besar ada pada disdukcapil Aceh Besar dan berkerja sama dengan Dinas registrasi kependudukan Aceh yang mendorong masyarakat yang belum sepenuhnya mementingkan kesadaran tentang perlindungan anak sehingga disdukcapil berkerja sama dengan 10 usaha dan mendapat diskon dalam berbelanja sehingga menarik perhatian masyarakat dalam membuat KIA. Permasalahan yang terdapat di kabupaten aceh besar ialah dengan wilayah yang luas hingga kadang kadang masyarakat juga enggan untuk datang ke Disdukcapil karena jauh sehingga Disdukcapil membuat inovasi untuk meningkatkan kepemilikan KIA di Aceh Besar.

Pada 2019 dari 129,412 anak di kabupaten aceh besar yang sudah memiliki KIA 10.000 atau sebesar 8,04% ketika inovasi tersebut baru berjalan 2 tahun .pada 2021 ketika inovasi tersebut berjalan selama 5 tahun terlihat perubahan yang signifikan .dari 136.874 anak yang sudah memiliki 49.113 atau sebesar 35,9 terjadi peningkatan kepemilikan KIA hampir 22,4% .jadi kepemilikan KIA Di aceh besar belum memenuhi target dan bahkan belum menyentuh angka 50%, dari permasalahan dari kepemilikan KIA ini belum sepenuhnya efektif sehingga perlu perhatian pemerintah membantu disdukcapil dalam meningkatkan kepemilikan KIA.

Selain permasalahan di atas kabupaten aceh besar juga mempunyai daerah yang luas dan belum semua daerah bisa merasakan akses internet.belum lagi sebagian masyarakat belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya KIA bagi anak.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan, didasarkan dengan penelitian sebelumnya sehingga terlihat kesamaan serta kedekatan baik dari segi isi maupun metode yang digunakan. Hasil investigasi sebelumnya akan menjadi bagaian referensi untuk penelitian ini. Pemanfaatan deskripsi penelitian sebelumnya untuk membedakan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya.

Menurut (Anisa Mahira, 2022) pada Analisis inovasi petugas registrasi gampong dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi pelayanan petugas registrasi gampong dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan di kabupaten aceh barat memberikan kepuasan bagi masyarakat, dimana proses pengurusan dokumen administrasi kependudukan dapat dilakukan kapan saja dengan teknik pendaftaran yang cepat.

(Mardiyana, 2021) dalam Strategi petugas registrasi gampong dalam meningkatkan layanan administrasi di Desa Kueh di kecamatan Lhokga kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa Petugas Registrasi Gampong sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dalam melayani dan mengurus administrasi kependudukan , meskipun memiliki kendala dalam melakukan pelayanan.

(Nurul Husnina, 2022) dalam Peran petugas registrasi penduduk di Kecamatan Baitusalam kabupaten Aceh Besar, menemukan masih rendahnya peran petugas registrasi penduduk dalam melakukan pendataan penduduk di kecamatan Baitusalam.

1.3 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana fokus penelitian ini berfokus pada Disdukcapil di Kabupaten Aceh Besar yang berfokus pada peningkatan pembuatan Kartu Identitas Anak serta mencari cara yang efektif. Perbedaan lainnya, dalam pengambilan informan

penelitian, di lokasi penelitian serta pembatasan dokumen administrasi yang diambil peneliti hanya KIA.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana Efektivitas Pelayanan Petugas registrasi gampong dalam penerbitan dokumen kependudukan terutama KIA (Kartu identitas anak dan bagaimana proses pelayanan penerbitan KIA dengan menggunakan Inovasi petugas registrasi gampong di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh besar.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan dan daft yang didalamnya terdapat 8 dimensi yaitu: keterampilan kerja, peningkatan prestasi kerja, kemampuan berkompetensi, daya tahan beradaptasi, dan pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi

Di riset ini, penulis memakai teknik deskriptif dengan pendekatan induktif untuk memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan benar tentang fakta, kualitas, dan interaksi antara fenomena yang diteliti. Tujuan metode induktif adalah mengumpulkan data dari situasi tertentu dan kemudian mengujinya untuk mengidentifikasi masalah universal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Kinerja Program Petugas Registrasi Gampong dalam Meningkatkan Kepemilikan KIA di Kabupaten Aceh Besar

Pemerintah telah banyak memberikan inovasi-inovasi baru dan juga kemudahan kepada masyarakatnya dengan cara mendekatkan pelayanan dari kabupaten/kota hingga sampai ke tempat yang lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Salahsatu contoh inovasinya yaitu Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan.

Inovasi yang diciptakan dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 yaitu dengan menghadirkan Petugas Registrasi Gampong yang disebut PRG. Sebagaimana disampaikan dalam Pasal 12 Ayat 1 bahwa "Petugas Registrasi membantu kepala desa atau lurah dan instansi pelaksana dalam pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil". PRG hadir di gampong untuk membantu perangkat Gampong dan masyarakat dalam mendata dan membuat Dokumen Kependudukan.

PRG dapat berkompetisi selaras dengan teori efektivitas menurut Daft (1989) indikator inovasi untuk mencapai tujuan program yaitu mencapai target yang telah di tetapkan.

PRG terhadap kinerja program yang sudah terlaksana dalam meningkatkan kartu identitas anak di Kabupaten Aceh Besar tepat sasaran.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Petugas Registrasi Gampong terkait meningkatkan pendataan kepemilikan KIA pada anak disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasinya sudah terlaksana dengan efektif. Hal tersebut juga selaras dengan teori Duncan yaitu dimensi integrasi dilaksanakannya sosialisasi di sekolah dan adanya dimensi adaptasi PRG di masyarakat dalam pelaksanaan program dibuktikan dengan adanya jawaban-jawaban yang disampaikan narasumber juga dengan bukti dokumentasi pelaksanaannya dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Disdukcapil.

3.2 Faktor Penghambat Efektivitas Program Petugas Registrasi Gampong dalam Meningkatkan Kepemilikan KIA di Kabupaten Aceh Besar

Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam hal Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak oleh Petugas Registrasi Gampong memiliki beberapa kendala dan hambatan yang dirasakan, diantaranya:

1. Aspek sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk kelancaran dan menunjang keberhasilan proses dalam Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak. Tanpa kesediaan dua hal tersebut maka semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud di sini yaitu kesediaan blangko dan juga biaya transportasi untuk Petugas Registrasi Gampong melakukan aktifitas pencatatan maupun pengurusan dokumen ke Disdukcapil.

2. Tidak lengkapnya dokumen yang dibawa oleh pemohon

Untuk membuat dokumen Kepemilikan Kartu Identitas Anak pemohon harus memberikan persyaratan yang lengkap kepada Petugas Registrasi agar datanya bisa segera diproses, apabila pemohon tidak membawa kelengkapan syarat yang diminta maka harus melengkapinya terlebih dahulu, sehingga proses pembuatan dapat berjalan dengan baik dan dokumennya tidak terhambat dan terbengkalai.

Hambatan yang dirasakan PRG sesuai dengan pernyataan diatas yaitu tidak lengkapnya syarat yang dibawa oleh masyarakat sehingga petugas tidak dapat memproses dokumen tersebut sehingga dokumennya terbengkalai.

3. Kurangnya kesadaran dari masyarakat

Kesadaran dari masyarakat sangat diperlukan untuk membantu aparatur pemerintahan memberikan pelayanan yang cepat dan sesuai dengan harapan masyarakat. Kesadaran yang dimaksud di sini yaitu kesadaran dari masyarakat untuk mempersiapkan segala yang menjadi persyaratan untuk melakukan urusan pengurusan KIA. Untuk lancarnya pelayanan maka harus saling mendukung, baik dari masyarakat maupun aparatur gampong.

Dalam Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak yang dilakukan oleh PRG, masyarakat masih lalai untuk melengkapi dokumen yang diminta oleh petugas dan juga memperlambat-lambat untuk memberikan dokumen tersebut kepada Petugas Registrasi Gampong. sehingga hal tersebut dapat membuat pekerjaan PRG menjadi terhambat dan terbengkalai.

Upaya PRG untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu:

1. Dengan cara berulang-ulang mengingatkan masyarakat agar segera mengumpulkan syarat supaya dokumen KIA dapat diproses dan cepat selesai.

2. Melakukan upaya jemput bola kembali kepada masyarakat, agar pekerjaannya cepat diselesaikan dan supaya masyarakat cepat mengumpulkan syarat yang diperlukan.

Dalam Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak terdapat beberapa alasan rendahnya masyarakat yang melengkapi dokumen diantaranya:

1. Belum memahami manfaat dan pentingnya KIA.

2. Jarak yang jauh ke tempat pelayanan yang menyebabkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan.

Untuk mengatasi hal diatas maka diharapkan PRG mensosialisasikan beberapa hal kepada masyarakat seperti:

1. Pentingnya pengurusan KIA.

2. Dalam pengurusan KIA tidak perlu biaya/gratis.

3. Dalam pengurusan KIA tidak perlu jauh-jauh lagi, cukup ke kantor desa.

Setelah adanya Petugas Registrasi Gampong sudah banyak masyarakat yang membuat KIA.

Tetapi masih banyak juga kendala yang dirasakan oleh masyarakat dalam membuat KIA seperti:

1. Kurangnya informasi

Keterbukaan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua orang. Dengan adanya informasi yang baik maka semua hal dapat berjalan dengan maksimal dan tanpa hambatan.

Begitu juga dengan informasi pengurusan KIA di gampong yang dilaksanakan oleh petugas registasi, PRG memiliki kewajiban mensosialisasikan pentingnya KIA kepada masyarakat. Kekurangan informasi dan juga pemahaman masyarakat tentang pentingnya KIA membuat masyarakat malas untuk mengurusnya. Selain mensosialisasikan pentingnya KIA, PRG juga harus mensosialisasikan tugas dan fungsi PRG agar masyarakat paham dan mau membuat KIA kepada PRG.

Masyarakat tidak membuat KIA kepada PRG karna ketidaktahuan masyarakat tentang fungsi dan tugas dari Petugas Registrasi Gampong tersebut dan juga prosedur kerja PRG.

2. Pelayanannya lambat

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin maju, maka kebutuhan pelayanan juga semakin meningkat. Oleh karna itu pemerintah diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pelayanan yang cepat, ekonomis, dan terjamin juga adanya kepastian.

Masyarakat lebih baik langsung membuat sendiri dari pada harus menunggu dari petugas registasi. Karna jika diberikan kepada PRG nantinya selesainya akan lama.

3. Pelaksanaan prosedur dengan baik.

Dinas kependudukan dan pencatatan sipil bekerja sama dengan tingkat yang paling dasar yaitu kecamatan dan desa sebagai instansi pemerintahan yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Maka diharapkan kecamatan atau desa dapat memberikan jaminan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat maka suatu organisasi harus memiliki prosedur yang jelas terlebih dahulu, sehingga menciptakan:

- a. Standar bagi seluruh petugas dalam menyelesaikan pekerjaan, meminimalisir kesalahan dan kelalaian.
- b. Meningkatkan akuntabilitas petugas.
- c. Memberikan pedoman untuk setiap karyawan dalam pelaksanaan tugasnya
- d. Standar kinerja pada petugas serta membantu petugas dalam mengevaluasi pekerjaannya.

Petugas Registrasi Gampong dalam menjalankan pelayanannya belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang ditentukan, disebabkan karna terbatasnya fasilitas dan waktu. Sehingga perencanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan menjadi terhambat.

Selama ini petugas hanya menjalankan tugasnya sesuai dengan pengetahuan mereka saja. Sehingga pemberian pelayanan kepada masyarakat seadanya saja. Seharusnya kegiatan-kegiatan administrasi pemerintahan desa harus didukung dengan pengorganisasian yang matang dan pengetahuan yang luas mengenai administrasi agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapan administrasi yang baik.

3.3 Temuan utama penelitian

Pada pelaksanaan program petugas registarsi gampong memberikan banyak dampak peningkatan kepemilikan KIA yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelum adanya petugas registrasi gampong. Penulis menemukan masalah utama pada pelaksanaan inovasi tersebut terdapat beberapa kendala yang dialami oleh petugas yaitu masalah keuangan dan kurangnya kesadaran pada masyarakat gampong tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan secara jangka Panjang dapat melayani masyarakat dalam pembuatan dokumen kependudukan

IV. KESIMPULAN

Di kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelayanan Petugas Registrasi Gampong Dalam Meningkatkan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Di Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pelayanan Petugas Registrasi Gampong terkait peningkatan kepemilikan KIA Belum dijalankan dengan maksimal dikarenakan strategi yang digunakan yaitu menjemput bola kepada masyarakat yaitu memberitahukan kepada masyarakat yang tidak memiliki dokumen untuk membuat dokumen tersebut kemudian setelah tahapan menjemput bola strategi selanjutnya menunggu bola yaitu PRG menunggu masyarakat mengantar berkas kepada petugas di kantor keuchik. Hambatan yang dirasakan oleh petugas registrasi gampong yaitu seperti kosongnya belangko, tidak adanya biaya transportasi karena petugas yang tidak berani untuk meminta, masyarakat yang masih tidak peduli dengan dokumen KIA dan juga masyarakat yang lalai ketika diminta melengkapi dokumen pengurusan KIA sehingga menjadikan pekerjaan petugas menjadi terhambat dan terbengkalai juga keluhan tersebut menjadi hambatan untuk petugas untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Upaya yang dilakukan dengan cara mensosialisasikan kembali kepada masyarakat secara berulang-ulang dan kembali mengingatkan masyarakat agar segera mengumpulkan syarat supaya dokumen KIA dapat diproses dan cepat selesai. Melakukan upaya jemput bola kembali kepada masyarakat, agar pekerjaannya cepat diselesaikan dan supaya masyarakat cepat mengumpulkan syarat yang diperlukan.

Keterbatasan penelitian. penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian dan penelitian hanya membahas KIA saja

Arah Masa depan penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya tujuan penelitian, oleh karena itu menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan sehingga bermanfaat buat penyempurnaan inovasi di Disdukcapil Aceh besar

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih pad Pemerintah Kabupaten Aceh Besar khususnya para Pejabat beserta Staf Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Husnina, Nurul. 2022. *Peran petugas registrasi penduduk di Kecamatan Baitusalam kabupaten Aceh Besar*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19847>
- Mahira, Anisa dan Safrida. 2022. *Analisis inovasi petugas registrasi gampong dalam mewujudkan tertib admintrasi kependudukan di Kabupaten Aceh Barat*. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* e-ISSN 2614-2945 Volume 9 Nomor 1, Bulan April Tahun 2022
- Mardiyana. 2021. *Strategi petugas registrasi gampong dalam meningkatkan layanan admintarsi di Desa Kueh di kecamatan Lhokga kabupaten Aceh Besar*. <http://repository.ar-raniry.ac.id/>
- Peraturan Gubernur Aceh No. 58 Tahun 2020 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Gampong.
- Permendagri No. 119 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian serta Tugas Pokok Pejabat Pencatatan Sipil dan Petugas Registrasi.
- Undang- undang Administrasi Kependudukan No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan